

## **BAB XII**

### **KAJIAN PEMBELAJARAN DARING BAGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Dr. Dra.Seriwati Ginting, M.Pd.  
Universitas Kristen Maranatha  
Desain Komunikasi Visual (FSRD)

#### **A. Pendahuluan**

Corona virus disease 2019 (Covid virus-19) merupakan “interupsi” yang menghentikan sejenak aktivitas manusia. Terjadi perubahan pola aktivitas rutin termasuk kegiatan belajar. Covid -19 secara esensial telah memaksa semua pembelajar keluar dari ruang kelas dan masuk daring. Melalui pemberitaan media massa kita mendapat informasi tentang penyebaran Covid-19 dapat diminimalisir dengan social distancing, sering mencuci tangan, menggunakan masker, mengurangi aktivitas di luar rumah serta memperhatikan nutrisi agar daya tahan tubuh tetap terjaga. Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat menghimbau agar semua orang bekerja dari rumah (WFH) belajar dari rumah (LFH), dan beribadah dari rumah. Kondisi ini datang mendadak dan tidak ada pilihan “terpaksa” dilakukan. Belajar dari rumah /pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan tak terkecuali pendidikan anak usia dini (PAUD), sesuai dengan surat edaran no 4 tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dan informasi memainkan peran yang besar dalam dunia pendidikan. Melalui kehadiran internet proses belajar mengajar tetap dapat dilakukan tanpa harus berada dalam ruang dan tempat yang sama. Selama ada jaringan internet, ada kuota, ada handphone, laptop/computer maka PJJ dapat dilaksanakan. Pemerintah juga menghimbau agar lembaga pendidikan memberikan potongan biaya kuota agar PJJ dapat terselenggara dengan baik. Pihak sekolah dengan tanggap mengkaji ulang dan menyiapkan materi yang lebih layak dan menarik untuk diupload sebagai materi ajar bagi siswa. Beberapa sekolah melakukan pelatihan bagi para guru dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Pelatihan diberikan agar para guru familier dengan media pembelajaran on line dapat menggunakan dengan terampil, serta dapat mengakses sumber sumber belajar untuk memperkaya materi ajar. Orang tua juga perlu “belajar menggunakan media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar” agar dapat mendampingi anaknya dengan senang, tidak ngomel atau mengeluh. Anak membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya bukan saja kebutuhan fisik (pangan, sandang, papan) tetapi membutuhkan bimbingan, pendidikan dan rasa kasih sayang yang akan mempengaruhi perkembangan mental dan sosialnya.

#### **B. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pada masa kanak kanak terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya dan konteks sosial mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak secara kontinu (Ki Fudyartanta, 2012). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase awal (*early childhood*) mulai mencoba belajar mandiri (*self-sufficient*), mengikuti perintah dan menghabiskan waktu berjam jam bermain dengan teman sebaya. Perkembangan motorik halus nya mencakup membuat gambar sederhana, menggambar orang, meniru angka dan huruf. Siswa paud sedang dalam transisi dari kegiatan bermain secara penuh menuju belajar sambil bermain dengan aturan “sekolah” tujuan utama dari diselenggarakan PAUD adalah mendorong anak untuk melakukan sosialisasi dengan teman sebaya, menyadari kehadiran ada orang lain, saling berbagi mainan, bersama menggunakan

fasilitas yang disediakan sekolah. Belajar berbaris dengan rapi, sabar menunggu giliran masuk ke ruang kelas, antri mencuci tangan, menunggu giliran bertanya maupun saat menjawab pertanyaan dari ibu atau bapak guru. Pembiasaan lain belajar menggunakan toilet dengan benar, belajar makan sendiri, membereskan alat menulis dan mainan sendiri. Secara singkat sasaran utama PAUD lebih pada pembiasaan sikap (aspek afektif) kemudian dibarengi aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Usia Paud disebut juga periode emas. Pada usia tiga tahun ukuran otak  $\frac{3}{4}$  orang dewasa. Pada usia 5 tahun otaknya mencapai sekitar  $\frac{9}{10}$  otak orang dewasa. Segala sesuatu yang diajarkan, diteladankan dengan mudah diingat oleh anak dan kemudian menirukannya. Keinginan untuk meniru sangat besar pada usia ini. Baik itu ucapan, perilaku, maupun tindakan. Usia PAUD usia dimana anak masih pada tataran meniru orang dewasa yang ada disekitar mereka (orang tua, guru, tenaga kependidikan, saudara yang usianya lebih tua dari dirinya dan bahkan meniru teman sebaya). Kogintif anak pra sekolah adalah kreatif, bebas dan penuh imajinasi (matahari kadang kadang berwarna hijau, langit berwarna kuning mobil ada di awan dan lain lain, Santrock, John W dalam Achmad Chusairi, 2002). Piaget membagi perkembangan kognitif ke dalam 4 fase sebagai berikut:

1. Fase Sensorimotor (usia 0-2 tahun) disebut fase aktifitas yang terkait langsung dengan pancaindera seperti menggenggam, melihat, melempar, menghisap.
2. Fase akhir usia 2 tahun fase sensorimotor yang lebih kompleks karena anak sudah mulai mengetahui cara mengambil (dengan cara menariknya, atau dengan meminta)
3. Fase praoprasional yakni kesadaran anak bahwa benda benda di sekitarnya tidak hanya bersifat simbolis tapi juga secara tidak simbolis. Fase ini adalah fase awal anak membangun pikirannya sehingga belum stabil dan belum terorganisasi secara baik namun fase ini dapat dibagi ke dalam sub fase yaitu (a) subfase fungsi simbolis terjadi pada usia 2- 4 tahun yakni kemampuan menggambarkan suatu objek secara sederhana walaupun secara fisik tidak hadir. Misalnya anak sudah bisa menyebutkan hewan kesayangannya berikut ciri ciri dari hewan kesayangannya (b) sub fase berpikir secara egois juga terjadi pada usia 2-4 tahun. Anak belum mampu memahami perspektif atau cara berpikir orang lain, (c) sub fase berpikir secara intuitif yakni pada usia 4-7 tahun yaitu “seolah olah mengerti” namun belum memiliki alasan karena belum memiliki kemampuan untuk berpikir kritis
4. Fase Operasi Kongkrit terjadi pada usia 7-12 tahun. Pada fase ini kemampuan untuk memahami orang lain sudah terbentuk, sudah mampu mengklasifikasi objek maupun mampu berpikir secara deduktif
5. Fase Operasi Formal usia 12 tahun sampai dewasa yakni perpindahan dari berpikir konkret ke cara berpikir abstrak

Dari fase fase yang telah disebutkan maka usia PAUD tidak bisa dilepaskan dari usia bermain. Bagi sebagian orang dianggap masa sulit, karena anak tidak mau menurut, tidak peduli, cepat bosan, sering rebutan mainan dengan temannya, tidak mau mengalah dan seterusnya. Emosi anak tinggi yang Nampak dari cepat marah/ngambek, ketakutan yang berlebihan dan iri hati yang tidak masuk akal (Elizabeth B. Hurlock, 2014 :115)

Aristoteles membagi masa perkembangan anak menjadi tiga periode atau tiga fase yaitu:

1. Fase I umur 0-7 tahun sebagai masa anak kecil, masa bermain
2. Fase II umur 7- 14 sebagai masa sekolah, masa belajar
3. Fase III umur 14-21 sebagai masa remaja atau transisi menuju dewasa (Aristoteles dalam Ki Fudyartanta, 2012:83)

Memahami fase fase pertumbuhan anak akan menolong orang tua maupun guru dalam menjalin komunikasi dan interaksi pada anak secara tepat. Semakin banyak kita mengetahui dunia anak maka kita akan semakin memahami pertumbuhan, perkembangan dan kebutuhan seorang anak. Perkembangan anak merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik, motorik, kognitif, Bahasa dan sosial-emosional serta seni (Muslih, 2018)

### **C. Belajar Daring/PJJ**

Proses belajar mengajar bagi anak usia dini adalah bagian dari bermain. Anak-anak lebih mudah menangkap pesan dan makna yang disampaikan apabila dilakukan dengan bermain. Kehadiran teman sebaya memberi kebahagiaan tersendiri bagi anak, masa anak-anak merupakan periode yang sangat khas. Salah satu ciri anak-anak adalah ceria. Bagi mereka hampir segala sesuatu mereka respon dengan senang, dengan senyum. Anak secara umum penuh dengan kegembiraan dan keceriaan. Memperhatikan ekspresi wajah anak saat mengikuti daring dapat memberikan gambaran “jiwanya” apakah merasa tertekan atau merasa senang. Belajar yang dilakukan pada anak usia dini senantiasa bervariasi dengan melibatkan lingkungan. Sikap hormat dan taat kepada orang tua, membuang sampah pada tempatnya, mematikan kran air, mengurangi sampah plastik dapat dijadikan sebagai pesan moral dalam mengajar. Lingkungan merupakan tempat hidup dan tempat manusia berinteraksi setiap harinya. Lingkungan juga merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan. Usia ini belum memungkinkan konsentrasi pada suatu hal dalam waktu yang lama. Hampir setiap lima menit sekali perhatian mereka bisa beralih kepada hal lain yang lebih menarik untuk mereka. Guru perlu sensitif melihat perubahan pada diri anak didiknya. Perhatian dan sikap sensitif guru dapat dilakukan secara langsung saat proses belajar mengajar dilakukan tatap muka di sekolah. Guru bahkan dapat melihat kegelisahan atau kegalauan anak dan segera dapat ambil inisiatif untuk mengajak anak ngobrol, menghibur atau melakukan aktivitas sehingga anak kembali ceria. Situasi pandemik yang sudah berlangsung dari akhir tahun 2019 di Wuhan China dan merasuk hampir seluruh bagian dunia, hampir ke 200 negara (Irwan Fecho, 2020: 38) tidak terkecuali Indonesia, maka interaksi langsung antara guru dan siswa di sekolah “hilang”. Sejak bulan Maret 2020 proses belajar mengajar dilakukan secara daring/PJJ. Pembelajaran jarak Jauh/PJJ diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan media yang memungkinkan interaksi antara siswa dan guru, berbeda tempat dan dipisahkan jarak (Anggy Giri Prawiyogi dkk, 2020) Dalam perkembangannya proses belajar daring mulai dikombinasikan dengan luring/off line dan pada perguruan tinggi sudah dilakukan on site untuk mata kuliah tertentu dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran secara on line bagi anak PAUD belum dapat secara mandiri. Membutuhkan pendampingan dari orang tua. Perlu kesabaran dari orang tua saat mendampingi anak. Bila anak mulai tampak gelisah orang tua dapat mengalihkan perhatian anak sejenak dengan memberikan sentuhan, belaian dan pujian atau janji untuk menyiapkan makanan kesukaan anak bila dapat mengikuti pembelajaran daring dengan semangat. Di sisi lain peran guru juga tidak kalah penting dalam menyiapkan materi. Materi dibuat dengan menarik (memperhatikan komposisi warna, typo, gambar, pesan) semuanya dikemas dengan menarik dan waktu penyajian lebih “singkat” Saat interaksi lewat zoom perhatian guru lebih banyak untuk menyapa, memberikan perhatian dengan bertanya kabar, kesehatan, perasaan anak, memberikan pujian untuk anak yang hadir tepat waktu. Diupayakan agar anak tetap bisa respek dan tidak merasa terbebani saat zoom berlangsung. Semua materi ajar yang disampaikan secara daring disimulasikan terlebih dahulu kepada sesama rekan guru dan orang tua perwakilan siswa. Simulasi dimaksudkan untuk mendapat penilaian, masukan dan saran agar materi ajar tepat sasaran. Tugas-tugas yang diberikan disesuaikan dengan usia anak. Menumbuhkan kesukaan dan kesenangan anak mengikuti pembelajaran melalui daring jauh lebih penting daripada hasil akhir/nilai. Jika anak senang mengikuti pembelajaran daring dapat memotivasi anak untuk semangat dan gembira dalam mengerjakan tugasnya. Pendidikan anak usia dini memerlukan pendampingan penuh saat mengikuti pembelajaran daring. Dengan dimulainya tatanan hidup normal baru atau new normal atau adaptasi baru sebagian besar orang tua sudah mulai bekerja sementara anak-anak masih belajar dari rumah. Tentu menjadi persoalan baru saat pembelajaran dari dilakukan pada anak PAUD tapi tidak didampingi orang tua. Kalaupun ada yang mendampingi (pengasuh) di mata anak cenderung sebagai orang yang

harus mengikuti kemauannya maka saat anak mulai tidak tertarik/bosan pengasuh kesulitan mengarahkan anak. Begitu juga halnya bila yang mendampingi kakek atau nenek yang umumnya punya kecenderungan mengikuti kemauan anak maka proses belajar daring tidak terlaksana. PJJ kepada siswa PAUD memerlukan koordinasi dan kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan siswa. Perhatian, kesiapan dan komitmen orang tua dan guru dalam melaksanakan PJJ menjadi syarat utama terselenggaranya PJJ selain persyaratan teknologi. Perlu kesabaran orang tua dan guru karena pada usia ini kemampuan anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan bertambahnya koordinasi dan pengendalian motorik maka anak senang sekali bertanya, dan tidak jarang pertanyaan yang sama diulang ulang.

## Penutup

New normal yang telah dilakukan saat ini belum dapat dijadikan acuan pasti bahwa pandemic akan segera berakhir. Oleh sebab itu PJJ menjadi sarana melakukan proses belajar mengajar. Pendidikan anak usia dini memiliki kekhasan yang tergambar dari cepatnya fokus mereka beralih, tidak suka berlama lama pada suatu topik, kegiatan dibarengi dengan usia bermain, lebih suka melihat tayangan yang bergerak dan berwarna menarik, masih membutuhkan bantuan dan pendampingan dari orang tua. maka Penulis memberikan kesimpulan dan saran berikut ini:

1. Pihak sekolah melaksanakan FGD bersama dengan guru dan orang tua
2. Materi ajar disiapkan guru secara kreatif. Materi tersebut dipresentasikan untuk mendapatkan masukan dari orang tua siswa
3. Tugas disesuaikan dengan usia anak (tidak terlalu membebani anak dan orang tua, faktanya orang tua yang lebih aktif)
4. Durasi waktu belajar daring yang lebih singkat (20 menit)
5. Daring dilakukan tiga kali dalam satu minggu
6. Materi daring bervariasi; ceramah, Tanya jawab, video singkat (anak lebih semangat)
7. Selama daring video dibuka
8. Ada games singkat (yang melibatkan siswa) games ringan, yang penting anak bisa bergembira

## Daftar Pustaka

- Anggi Giri Prawiyogi, 2020, *Efektivitas Pembelajaran Jarak jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cebdia Purwarkarta*, Jurnal Pendidikan Dasar
- Asti Musman, 2019, *Seni Berdamai Dengan Emosi, Ternyata Mengelola Emosi Itu Mudah, Kalau Tahu Caranya*, Yogyakarta: Unicorn Publishing
- Diane E. Papalia & Ruth Duskin Ferdman (dalam Fitriana Wuri Herarti) 2015 *Menyelami Perkembangan Manusia*, Jakarta: Salemba
- Elizabeth B. Hurlock, 2014, *Psikologi Perkembangan*, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Erlangga; Jakarta
- Irwan Fecho, 2020, *Guratan Pandemi, Catatan dari Awal Pandemi Menuju New Normal*, Pustaka Alvabet: Jakarta
- Jason Schenker, 2020, *Masa Depan Dunia Setelah Covid-19 Perubahan, Tantangan, dan Peluang di Berbagai Sektor Kehidupan Pasca-Pandemi*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Ki Fudyartanta, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid 19)
- Rizal Badudu, 2019, *Character Excellence, Mengembangkan Karakter Anak, Siswa dan Karyawan*, Jakarta: Kompas